

## Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018

Amir Hamzah<sup>1)</sup> & Siti Rodiyah<sup>2)</sup>

Universitas Kuningan

### ARTICLES INFORMATION



Journal of Islamic Finance  
and Accounting

Vol. 2 No. 2  
Juni -November 2019  
pp: 99-117

Department of Sharia  
Accounting, Faculty of  
Islamic Economics and  
Business, IAIN Surakarta

#### Keywords:

*Environmental  
Performance,  
Profitability, Liquidity,  
Institutional ownership,  
Corporate Social  
Responsibility Disclosure*

*JEL Classification: Q56,  
C12, G23, G32, G38,  
O16*

### Abstract

*This study aims to determine the influence of environmental performance variables, profitability (ROA), liquidity (CR) and institutional ownership, both partially and simultaneously on the disclosure of corporate social responsibility. The samples of this study were 11 coal mining companies. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used was panel data regression, hypothesis testing using t-statistics, and f-statistics. The classical assumption test shows that the available data qualifies to use the panel data regression equation model. The results of the test variables of environmental performance, profitability, and liquidity have a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility, and Institutional ownership has no effect and is significant for disclosure of corporate social responsibility*

### PENDAHULUAN

Tanggungjawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga harus bertanggung jawab pada setiap yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial, tentunya tanggung jawab sosial tersebut perlu dikomunikasikan oleh perusahaan kepada seluruh elemen

Corresponding author:

<sup>1)</sup> [amir.hamzah@uniku.ac.id](mailto:amir.hamzah@uniku.ac.id)

yang memerlukan dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan perilaku etis dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh stakeholders serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan CSR dimaksudkan agar dunia usaha dapat meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Adanya dampak dari aktivitas perusahaan telah menyadarkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi bisa dikurangi agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Oktariani dalam Pradyani dan Sisdayani 2015:385).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan sangat beragam. Ada yang sudah mengungkapkan CSR secara penuh dan ada yang belum mengungkapkan CSR. Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan. Berikut pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sektor pertambangan disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1**

**Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018**

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (%)
1	Pertambangan Batubara	22	28,08
2	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	7	37,43
3	Pertambangan Logam & Mineral lainnya	10	31,90
4	Pertambangan Batu-batuan	2	48,10

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan di BEI periode 2018 belum sepenuhnya dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari data yang telah diolah diatas, rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang paling tinggi terdapat pada sub sektor pertambangan batu-batuan yaitu 48,10%, dan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yaitu 37,43%.

Dalam sub sektor pertambangan batu-batuan, pertambangan logam dan mineral

lainnya hampir semua perusahaan sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik. Pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya dengan rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 31,90%. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan masih sedikit namun sudah cukup baik.

Sub sektor pertambangan batubara menempati posisi paling rendah, dengan rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 28,08%. Dari 22 perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara, hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan informasi yang diungkapkan perusahaan hanya sebagian dari semua kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Dibandingkan dengan sub sektor pertambangan lain, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara masih sangat rendah, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum diungkapkan dengan baik dan jelas, dari 79 item GRI 3.0 perusahaan hanya mengungkapkan beberapa item saja. Perusahaan belum mematuhi peraturan perundang-undangan yang sudah sangat jelas dalam mengatur pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunannya. Dan masih saja ada perusahaan yang belum memandang penting program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya, sehingga masih ada perusahaan yang belum mengungkapkan dan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Sebagai salah satu industri utama dalam pembangunan ekonomi negara, seharusnya perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara mengungkapkan lebih banyak kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena aktivitas perusahaan pertambangan batubara berhubungan erat dengan limbah, kerusakan alam, dan pencemaran lingkungan akibat dari eksploitasi sumber daya alam. Kegiatan pertambangan memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi, karena lingkungan bekas tambang tidak dapat dikembalikan 100% seperti pada saat keadaan lingkungan awal sebelum kegiatan pertambangan dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan diteliti dalam penelitian ini diantaranya kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmeri et. al. (2017), Nurfita (2017), Agustami dan Hidayat (2015), dan Nurjanah (2013), Setiawan (2014), dan Anindito dan Ardiyanto (2012) dan Devita (2015) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Maharesti (2018), Sukasih dan Sugiyanto (2017), Oktalia (2014), dan Wijaya (2012) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Putri, 2017:559). Dalam survey yang dilakukan oleh salah satu perusahaan jasa profesional KPMG (2013) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profit besar cenderung untuk melakukan tanggung jawab sosial yang besar pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017), Maharesti (2018), Sandarawan dan Ajward (2017), Cheng et. al. (2016), dan Sinaga (2016) profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulthony (2019), Oktalia (2014), Asmeri et. al. (2017), dan Nurfitra (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang secara keuangan sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah (Arthana dalam Putri, 2017:559).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulthony (2019), Masyitah (2016), Arfan-syah (2018), dan Putri (2017) memperoleh hasil likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017), Kamil dan Herusetya (2016) menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu kinerja lingkungan karena penelitian mengenai variabel ini masih jarang digunakan. Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui

hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial seperti kinerja lingkungan, profitabilitas, dan likuiditas. Adanya perbedaan hasil penelitian juga menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara.

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Stakeholder adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi (Luk et. al. dalam Hadi, 2011:93). Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para stakeholdernya. dengan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya maka perusahaan menginformasikan kepada para stakeholder kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan terkait dengan program CSR.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Gray et. al. dalam Hadi (2011:88) berpendapat bahwa “legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat”. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *annual report* merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada masyarakat. Pengungkapan CSR dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perusahaan selain *profit oriented* juga memiliki orientasi kepada lingkungan di sekitarnya

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan perilaku etis dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh stakeholders

serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan (Oktariani dalam Pradyani dan Sisdayani, 2015:385).

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Suratno, et. al. (dalam Sukasih dan Sugiyanto, 2017:124) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, dalam Oktalia, 2014:8). Semakin tinggi kinerja lingkungan suatu perusahaan akan meningkatkan pengungkapan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang tinggi akan peduli terhadap lingkungan. Perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Sehingga manajer akan melakukan pengungkapan secara luas terkait kegiatan perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan dalam annual reportnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmeri et. al. (2017), Nurfita (2017), Agustami dan Hidayat (2015), dan Nurjanah (2013), Setiawan (2014), dan Anindito dan Ardiyanto (2012) dan Devita (2015) memperoleh hasil bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Profitabilitas**

Secara umum profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Putri (2017), Maharesti (2018), Sandaruwan dan Ajward (2017), Cheng et. al. (2016), dan Sinaga (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba akan cenderung untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas. Hal tersebut sebagai bentuk tang-



gung jawab manajemen kepada para stakeholdernya. Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015:110) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan akan cenderung untuk melakukan pengungkapan perusahaan secara luas. Hal tersebut dimaksudkan untuk meyakinkan para kreditur bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Dengan pengungkapan yang semakin luas juga akan menurunkan asimetri informasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulthony (2019), Masyitah (2016), Arfansyah (2018), dan Putri (2017) memperoleh hasil likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H3: likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Darwis (dalam Rosyada, 2012). Institusi merupakan pemegang saham yang *sophiscated*. Mereka sangat memperhatikan kinerja perusahaan.

Semakin tinggi kepemilikan institusi pada suatu perusahaan, maka tuntutan untuk memberikan pengungkapan akan semakin luas. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengawasan pemilik institusi atas perusahaan agar *gap* informasi antara manajer dan pemegang saham dapat ditekan. Atas dasar hal tersebut, perusahaan juga akan semakin memperluas pengungkapannya atas tanggung jawab sosialnya. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk etika perusahaan terhadap lingkungannya. Efek yang atas tanggung jawab sosial tersebut tidak hanya untuk jangka pendek, namun untuk jangka panjang. Pemilik institusi harus dapat memastikan *going concern* atas operasi perusahaannya dengan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan

H4: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 atau sebanyak 22 perusahaan pertambangan batubara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Dari proses pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 perusahaan pertambangan batubara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yakni data keuangan yang berupa laporan keuangan. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hal ini dilakukan karena data penelitian ini merupakan data gabungan dari data cross section dan time series sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel.

### **Variabel dan Definisi operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

#### **1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Pengukuran variabel ini menggunakan pengungkapan GRI 3.0 yang terdiri dari 79 item pengungkapan. Dari masing-masing pengungkapan, akan diberi nilai 1 jika mengungkapkan kemudian nilai 0 jika tidak mengungkapkan. Kemudian dihitung indeks pengungkapannya dengan rumus berikut:

#### **2. Kinerja Lingkungan**

Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan instrumen yang digunakan oleh kementerian lingkungan hidup PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Pemingkatan dan penilaian ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungan menggunakan indikator warna. Untuk setiap peringkat warna akan diberi skor 1-5.



### 3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proxy ROA. Profitabilitas adalah variabel independen yang kedua. Berikut rumus ROA

### 4. Likuiditas

Likuiditas adalah variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini. Likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio sebagai proxy dari likuiditas.

### 5. Kepemilikan institusional

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusi merupakan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total seluruh saham. Kepemilikan institusi merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lainnya seperti bank, asuransi, yayasan, koperasi dan perusahaan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan tabulasi data maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata, nilai tertendah, nilai tertinggi dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

**Tabel 2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Max	Min	St. Dev.
Kinerja Lingkungan	1.216667	1.610000	1.100000	0.175756
Profitabilitas	3.770606	38.03000	-64.39000	12.58513
Likuiditas	1.633182	4.710000	0.100000	0.999000
Kepemilikan Institusional	0.121310	0.323812	0.208000	0.219111
CSRD	0.284697	0.520000	0.110000	0.098156

## Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

### Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai <i>Jarque-Bera</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
1	PROPER	1,659012	0,419011	Memenuhi Uji Normalitas
2	ROA	1,639012	0,401200	Memenuhi Uji Normalitas
3	CR	1,907811	0,360122	Memenuhi Uji Normalitas
4	KINST	1,909012	0.361891	Memenuhi Uji Normalitas
5	CSR	2,210111	0,520121	Memenuhi Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa semua nilai p-value atau probability dari setiap variabel  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, dan data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.660721	Prob. F(2,59)	0.4266
Obs*R-squared	1.188711	Prob. Chi-Square(2)	0.4381

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai-p-value Chi-Square adalah  $0,4381 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model Regresi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**

### Hasil Uji Multikolinearitas

	PROPER	ROA	CR	KINST
PROPER	1,000000	0,002145	0,001018	0,001301
ROA	0,002145	1,000000	0,002843	0,001112
CR	0,001018	0,002843	1,000000	0,002312
KINST	0,001301	0,001112	0,002312	1,000000

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang koefisiennya  $> 0,8$  sehingga tidak terjadi multikolineartas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**

**Hasil Uji White Heteroskedasticity**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.680006	Prob. F(9,56)	0.5721
Obs*R-squared	7.891011	Prob. Chi-Square(9)	0.5901
Scaled explained SS	7.220111	Prob. Chi-Square(9)	0.5816

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa value obs\*R-squared adalah  $0,5901 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Ketepatan Model

Setelah uji asumsi klasik, pengujian selanjutnya yaitu uji ketepatan model. Untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat. Uji ketepatan model yang digunakan yaitu uji F dan adjusted R square

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.762100	Mean dependent var	0.608100
Adjusted R-squared	0.714210	S.D. dependent var	0.213452
S.E. of regression	0.121232	Akaike info criterion	-0.891212
Sum squared resid	1.149017	Schwarz criterion	-0.271240
Log likelihood	38.80120	Hannan-Quinn criter.	-0.570177
F-statistic	12.31015	Durbin-Watson stat	1.779118
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi didapat nilai adjusted r-squared adalah  $0,714210$ , nilai ini berarti bahwa sebesar  $71,42\%$  perubahan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya  $28,58\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

**Tabel 8****Hasil Uji F**

F-statistic	12.31015	Durbin-Watson stat	1.779118
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F, nilai Fhitung sebesar 12,31015, nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel -1) = 5-1 = 4, dan df2 (n-k-1) = 66-4-1 = 61, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,75. Perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka F hitung > F tabel yaitu 12.31015 > 2,75 dengan nilai probabilitas 0,000001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil Uji t

**Tabel 9****Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389101	0.089016	8.892022	0.0000
PROPER	0.758911	0.290111	3.786712	0.0004
ROA?	0.189122	0.089121	3.690121	0.0003
CR?	0.189121	0.001215	3.878111	0.0002
KINST	-0.254819	0.012411	-3.872011	0.0003

Sumber: *Output Eviews 9.0*

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Dengan demikian bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya, oleh karenanya perusahaan akan mengungkapkan *performance* mereka dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya, karena mereka percaya bahwa hal tersebut memberikan kabar baik bagi pelaku pasar.

Berbanding lurus dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para *shareholder* saja tetapi juga pada sosial masyarakat (*stakeholder*) dan

lingkungannya. salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan informasi perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharesti (2018), Nurfitra (2017), Setiawan (2014), Anindita dan Ardianto (2012) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika profit perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih mudah mengalokasikan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Berbanding lurus dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan harus dapat menganalisa setiap perilaku organisasi. Untuk mendapatkan legitimasi publik perusahaan diwajibkan untuk tidak melupakan masyarakat dalam distribusi hasil (laba) perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak hanya terfokus untuk keuntungan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Maharesti (2018), Putri (2017), dan Sinaga (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berbanding lurus dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang rasio likuiditas tinggi akan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulthony (2019), Arfansyah (2018), Putri (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin rendah pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan institusi mengindikasikan bahwa perusahaan dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, yayasan atau koperasi. Institusi ini dianggap sebagai pemilik yang *sophiscated*. Pemilik yang berupa institusi ini cenderung lebih memantau kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja sosial. Karena itu mereka lebih membutuhkan banyak pengungkapan tentang kinerja keuangan sehingga menyebabkan pengungkapan atas CSR tidak terlalu luas.

Selain itu, fakta empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar di Amerika dan Eropa (Inggris) struktur kepemilikannya cenderung menyebar, sedangkan perusahaan menengah ke bawah di negara berkembang (termasuk Indonesia), struktur kepemilikannya cenderung terpusat. Pemusatan bisa pada keluarga maupun pada institusi tertentu. Fakta empiris yang lain dari berbagai riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan besar di Amerika dan Eropa yang struktur kepemilikannya cenderung menyebar lebih mempunyai kepedulian terhadap komunitas luas dan seluruh *stakeholdernya* dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil di Asia. Dan hal tersebut terlihat adanya suatu hubungan antar kondisi struktur kepemilikan dengan kemauan perusahaan untuk menunaikan tanggung jawab sosial perusahaan. Umumnya perusahaan besar yang struktur kepemilikannya menyebar lebih menaruh kepedulian terhadap permasalahan sosial dibandingkan dengan perusahaan yang struktur kepemilikannya terpusat, baik pada grup, institusi maupun keluarga (Suyono, 2010).



## PENUTUP

### Simpulan

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholdernya. Selain itu pengungkapan CSR juga merupakan bentuk pengelolaan perusahaan bahwa mereka berorientasi kepada masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel kinerja lingkungan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan arah yang positif, sedangkan kepemilikan institusi berpengaruh dengan arah negatif dimana hal tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan institusi, maka pengungkapan CSR semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Silviana, dan Syarif Hidayat. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (3), 2015.
- Anindito, Tito, dan Moh. Didik Ardiyanto. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 1. Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Arfansyah. 2018. Pengaruh Kepemilikan Asing, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. *JOM FEB*, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018).
- Arif, Fitri Aulia dan Andi Wawo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS*, Volume 6, Nomor 2, 2016.
- Asiah, Nur. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sekripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Asmeri, Rina, *et. al.* 2017. CSR Disclosure in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16-22.

- Botosan, Christine A. 1997. *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital*. Washington University. *The Accounting Review*, Vol 72. No. 3, July 1997. PP. 323-349.
- Cheng, Beiting, et. al. 2016. *Corporate Social Responsibility and Acces to Finance*. *Strategic Management Journal*. Harvard University.
- Darwin, Ali. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta.
- Devita, Endah Yola. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi oleh Debt To Equity Ratio (DER) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2013). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilaidan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felicia, Mungky, dan Rasmini Ni K. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.2 (2015): 143-153.
- Ghozali, Imam. 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UN-DIP.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamil, Ahmad, dan Antonius Herusetya. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas pengungkapan Kegiatan *Corporate social responsibility*. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 Februari 2012.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahresti, Wulan Suci. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Masyitah, Emi. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd* 1: 52-6765.

- Nurfita, Lutfi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Hutang, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2010-2015. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurjanah, Enny. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *CSR Disclosure*. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Artikel Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Pearce, John A, dan Robinson, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. (Ed. 10th, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Pradnyani, I Gusti A., A, dan Eka A., S. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.2 (2015): 384-397.
- Putri, Rafika A., dan Yulius Jogi C. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Putri, Rindu Kurnia. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1. Februari 2017.
- Rahardjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Anggota IKAPI.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Agustia, Dian. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November) 2009, Palembang*.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sandaruwan, Chathurange, dan Roshan Ajward. 2017. The Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Effect of Easy Access to Capital and Managerial Ownership. *Department of Accounting, Faculty of Management Studies and Commerce, Sri Lanka Journal of Management*, Vol. 22, No. 2, July - December, 2017.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNAVII Solo. 15-16 September 2005*.
- Setiawan, Rudi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Artikel Ilmiah Universitas Jember.
- Setiawan, Wahyu, *et al.* 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting, 2018*.
- Sinaga, Nurhayati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, Anna, dan Eko Sugiyanto. 2017. Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(2), 2017*.
- Sulthony, Zahrul Makarim. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumilat, Hillary dan Nicken Destriana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1*.
- Suratno, Ignatius Bondan, *et. al.* 2016. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. *SNA IX Padang. 23-26 Agustus*.

- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wasito, Gagat Agus, et. al. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 18 No.1. Juni 2016.1-10*.
- Weygandt, Jerry J., Paul D Kimmel, dan Donald E Kieso. 2015. *Financial Accounting IFRS Edition*. United States: John Wiley and Sons, Inc.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.
- Wulandari, Windy. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JOM FEB, Volume 1, Edisi 1 (Januari – Juni 2018)*.
- [www.google.com](http://www.google.com)
- [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Zabetha, Olinsca, et. al. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi. Volume 26, Nomor 1 Maret 2018*.